

Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Raisyadila Ahmad Nahrowi, Risa Septia Wardani

Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

raisyyadila.ahmad_ak20@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Wabah pandemi virus corona (Covid-19) yang terjadi hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia, yang menyebabkan munculnya efek negatif terhadap perekonomian. Meski demikian, pandemi juga dapat meningkatkan penggunaan akses komunikasi. Perusahaan yang bergerak di industri seharusnya bisa memanfaatkan situasi tak kondusif akibat pandemi sebagai peluang positif untuk meningkatkan kinerja keuangannya. PT Indosat Tbk sebagai salah satu perseroan yang fokus pada industri komunikasi seharusnya mampu meningkatkan kinerja keuangan ketika terjadi pandemi. Riset bermaksud mengidentifikasi performa keuangan PT Indosat sebelum dan setelah muncul virus corona serta menguji rasio keuangan perusahaan. Penelitian menggunakan standar trasnd atau tendensi. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Rasio keuangan yang digunakan mencakup Rasio Profitabilitas dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau current rasio (CR) dan Quick Rasio (QR), Rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio Debt to Equity Rasio(DER) dan Debt to Asset rasio (DAR). Hasil penelitian dari laporan keuangan didapat Rasio profitabilitas dan rasio Likuiditas PT Indosat Ooredoo Tbk mempunyai kinerja perusahaan dibawah standar industri dan dalam kategori kurang baik. Sedangkan untuk Rasio solvabilitas, kondisi keuangan baik dan mempunyai kinerja perusahaan yang berada di atas standar industri.

Kata kunci : *pandemi Covid-19, kinerja keuangan, rasio keuangan*

ABSTRACT

The outbreak of the corona virus (Covid-19) pandemic that occurred almost all over the world, including Indonesia, caused negative effects on the economy. However, the pandemic can also increase the use of communication access. Companies operating in the industry should be able to take advantage of the unfavorable situation caused by the pandemic as a positive opportunity to improve their financial performance. PT Indosat Tbk as a company that focuses on the communications industry should be able to improve financial performance during a pandemic.

The research intends to identify the financial performance of PT Indosat before and after the outbreak of the corona virus and to test the company's financial ratios. The research uses standard trends or tendencies. Methods of data analysis using quantitative analysis. The financial ratios used include Profitability Ratios with Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). The Liquidity Ratio in this study uses the current ratio (CR) and Quick Ratio (QR), the solvency ratio uses the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset ratio (DAR). The results of the research from the financial statements obtained that the profitability ratios and liquidity ratios of PT Indosat Ooredoo Tbk have the company's performance below industry standards and in the poor category. As for the solvency ratio, the financial condition is good and the company's performance is above the industry standard.

Keywords : *covid-19 pandemic, financial performance, financial ratios*

1. PENDAHULUAN

Virus corona ini pertama kali muncul di wilayah Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Tidak lama kemudian, virus menyebar ke banyak negara, termasuk ke Indonesia. Pemerintah secara resmi mengumumkan wabah ini sudah menular ke Indonesia pada 2 Maret 2020.

Penyebaran virus yang cepat pun memaksa pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas. Pemerintah akhirnya mengeluarkan aturan pembatasan mobilitas (PSBB). Berbulan-bulan masyarakat mengurangi aktivitas karena harus mematuhi kebijakan tersebut. Pemerintah kemudian mengganti PSBB menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan menerapkan perbedaan aturan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah melalui level 1, 2, dan 3, khususnya untuk wilayah Jawa dan Bali. Dengan perubahan menjadi PPKM pemerintah berharap mobilitas penduduk menjadi lebih longgar (Moegiarso, 2021). Namun, pandemi telah membawa dampak serius terhadap seluruh segi kehidupan di Indonesia, termasuk mengganggu aktivitas perekonomian nasional. Dengan mobilitas terbatas, secara otomatis kegiatan di seluruh sektor ekonomi terganggu. Sepanjang 2020 ekonomi Indonesia limbung. Indonesia akhirnya mengakhiri tahun 2020 dengan catatan buruk pada sektor ekonomi. Badan Pusat Statistik mencatat (BPS) laju

pertumbuhan ekonomi Republik Indonesia terkontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020 dan kemudian mampu bangkit dengan raihan pertumbuhan sebesar 3,69% pada 2021. Ini jelas kondisi yang kontras dengan kinerja ekonomi 2018 dan 2019 yang mencatat laju pertumbuhan positif, masing-masing 5,17% dan 5,02% (BPS, 2021).

Nyaris semua perusahaan terpengaruh Covid-19. Ini terbukti dari hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) yang menunjukkan sekitar 88% perusahaan di Indonesia terimbas pandemi Covid-19 selama enam bulan terakhir 2020. Secara umum, mereka mencatat kerugian usaha. Fakta lainnya menunjukkan, dari survei yang melibatkan 32 provinsi di Indonesia tersebut, ternyata 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terimbas langsung pandemi Covid-19. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan Kemnaker, Bambang Satrio Lelono, mengemukakan bahwa kerugian tersebut umumnya terjadi karena penjualan perusahaan menurun drastis sehingga perusahaan akhirnya mengurangi produksi (Kemnaker, 2020).

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%)

Lapangan Usaha	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	3,88	3,61	1,75

Pertambangan & Penggalian	2,16	1,22	- 1,95
Industri Pengolahan	4,27	3,80	- 2,93
Pengadaan Listrik dan Gas	5,47	4,04	- 2,34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, & Daur Ulang	5,56	6,83	4,94
Konstruksi	6,09	5,76	- 3,26
Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil, & Sepeda Motor	4,97	4,60	- 3,72
Transportasi & Pergudangan	7,05	6,39	- 15,04
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	5,68	5,79	- 10,22
Informasi & Komunikasi	7,02	9,42	10,58
Jasa Keuangan & Asuransi	4,17	6,61	3,25
Real Estate	3,48	5,76	2,32
Jasa Perusahaan	8,64	10,25	- 5,44
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	6,97	4,65	- 0,03
Jasa Pendidikan	5,36	6,30	2,63
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	7,15	8,69	11,60

Jenis Jasa Lain	8,95	10,57	- 4,10
-----------------	------	-------	--------

Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS (2021)

Namun, tidak semua lapangan usaha di Indonesia mengalami nasib buruk ketika terjadi pandemi Covid19 pada tahun 2020. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, masih ada sektor atau lapangan usaha yang mencatat pertumbuhan positif. Di antara yang mencatat laju pertumbuhan positif, bahkan mencapai dua digit adalah lapangan usaha yang bergerak di sektor informasi dan komunikasi. Sektor informasi dan komunikasi justru mencatat pertumbuhan positif 10,58%, tertinggi kedua setelah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang mencatat pertumbuhan sebesar 11,6%.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada PT Indosat Tbk. Hal ini karena peneliti menggunakan jasa telekomunikasi dari PT Indosat Tbk. Melihat jasa telekomunikasi sangat memperlancar kegiatan dimasa pandemik ini tentunya akan memperbaiki juga kinerja perusahaan telekomunikasi khususnya. Walaupun keadaan masih pandemi covid-19 namun jasa telekomunikasi ini sangat berarti. Jasa telekomunikasi sekarang ini sangat dibutuhkan masyarakat, maka perusahaan berupaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu jasa telekomunikasi seperti Indosat Ooredoo

sebagai PT Indosat Tbk terus mendukung program pemerintah untuk membantu masyarakat melewati pandemi COVID-19, salah satunya untuk program Pembelajaran Jarak Jauh. Dengan adanya memenuhi kebutuhan masyarakat maka sudah seharusnya kinerja perusahaan akan meningkat juga.

Indosat Ooredoo mengumumkan laporan kinerja keuangan dan operasional yang positif, berhasil menjaga momentum pertumbuhannya dengan meningkat dua digit pendapatan seluler dan EBITDA. Indosat Ooredoo mencatatkan kinerja yang solid untuk sembilan bulan tahun 2020 dengan total pendapatan meningkat 9,2% dibanding tahun sebelumnya, menjadi Rp20,6 triliun, pendapatan seluler meningkat 12,9% dibanding tahun sebelumnya, menjadi Rp17 triliun, EBITDA mencapai Rp8,5 triliun atau meningkat 17% dibanding tahun sebelumnya dan EBITDA margin tercatat sebesar 41,1% meningkat 2,7bps dibanding tahun sebelumnya (Selular.id).

Laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2014:2), "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. "Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan menurut Kasmir(2015:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan yang baik maka akan menunjukkan kinerja keuangan juga baik.

Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan akan menjadikan suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan baik. Dengan kinerja keuangan yang baik sudah tentu akan membuat kelangsungan perusahaan menjadi langgeng. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar atau current ratio (CR) dan Quick Rasio

(QR), Rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio Debt to Equity Rasio (DER) dan Debt to Asset rasio (DAR). Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Indosat Tbk di masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat dari rasio keuangan dengan menggunakan standar trends atau tendensi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Perusahaan berkinerja baik pasti memiliki laporan rutin, baik dalam bentuk laporan triwulanan, per semester, maupun laporan tahunan. Laporan keuangan ini bisa memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menganalisis neraca, informasi tentang posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh. Sedangkan laporan analisis pada laporan laba rugi bisa membantu menggambarkan hasil usaha korporasi (Munawir, 2021).

Terdapat tiga jenis laporan keuangan, yakni: *income statement* (laporan laba rugi), *balance sheet* (neraca), serta *statement of cash flows* (laporan arus kas). Ketiga pernyataan ini sangat penting untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan dengan benar (Alexander, 2018; Ittelson, 2009; Rist, Pizzica, & LLC, 2014). Drake & Fabozzi (2010) menambahkan satu laporan lainnya, yaitu laporan ekuitas pemegang saham.

Laporan keuangan adalah ringkasan dari operasi, pembiayaan, dan kegiatan investasi. *Financial statements* mesti mampu menginformasikan hal-hal yang bermanfaat bagi penanam modal maupun pemberi kredit saat menentukan keputusan penting bisnis, pemberian modal, investasi, serta bentuk lainnya. Kegunaan ini berarti bahwa investor dan kreditur dapat menggunakan pernyataan yang muncul untuk memperkirakan, mengomparasikan, serta meninjau ulang jumlah, waktu, dan keadaan tak menentu arus kas masa depan. Dengan kata lain, laporan keuangan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menilai pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, semua pihak berharap arus kas dihasilkan dari pendapatan tersebut (Drake & Fabozzi, 2010).

Menurut Munawir (2021), laporan keuangan ini berguna karena menjadi alat bagi manajemen sebagai bahan pertanggungjawaban kepada owner yang telah memberi amanah kepada pengelola.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis finansial bisa menjadi seni yang mampu mengelaborasi data finansial menjadi informasi bermanfaat dalam mengambil keputusan yang tepat (Van Horne & Wachowicz, 2000). Laporan ini sekadar memberikan wawasan terbatas

tentang kinerja perusahaan dan harus dikombinasikan dengan rasio keuangan utama bila ingin mendapatkan informasi yang lebih detail tentang kinerja perusahaan. Analisis laporan finansial bermanfaat juga untuk menginfokan *progress* performa korporasi. Ini urgen bagi pengelola perusahaan maupun pihak lainnya (Sudana, 2019).

Menurut Bull (2008), rasio menyatakan hubungan antara dua hal. Dinyatakan secara aritmatika, yakni ada satu angka ('pembilang') dibagi dengan angka yang lain ('penyebut'): $1/2$, $2/1$, $5/8$, masing-masing dinyatakan sebagai 1:2, 2:1, atau 5:8. Rasio juga dapat mengukur kinerja suatu proses. Rasio keuangan berusaha untuk mengukur kinerja suatu proses dengan menggunakan unit ukuran umum berupa uang. Tepatnya, perhitungan menggunakan nilai moneter. Dengan analisis rasio keuangan tersebut, maka seseorang harus melakukan model kalkulasi dan penafsiran *financial ratios* untuk menaksir performa serta kondisi perseroan (Sjahrial, 2012).

Analisis *financial ratios* (rasio keuangan) ini sangat membantu manajer dalam memetakan kelemahan, kemudian bertindak demi meningkatkan performa perusahaan tersebut. Rasio finansial ini hadir dengan kegunaan lainnya, yaitu untuk menilai ulang *financial statements*

korporasi sehingga perusahaan dan pengelolanya bisa mengambil kebijakan dan keputusan dengan baik dan tepat (Brigham & Ehrhardt, 2008; Wahlen, Baginski, & Bradshaw, 2015).

Riyanto (2010) menerangkan, menganalisis *financial statements* bisa dengan merelasikan unsur-unsur dari beragam aktiva, menghubungkan bermacam pasiva, dan faktor aktiva dengan pasiva pada waktu tertentu. Dengan demikian, menurut McLaney (2014), manajemen bisa mendapatkan ilustrasi yang gamblang tentang kondisi finansial dan posisinya saat ini dalam industri yang sejenis.

2.3. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai efek wabah Covid-19 terhadap *financial performance* perusahaan memang menarik. Dengan alasan itulah, beberapa periset sudah pernah menelitinya. Esomar (2021), misalnya, membuktikan bahwa *financial performance* perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan di Tanah Air ternyata memang terbukti terpengaruh pandemi ini, termasuk pada indikator ROA dan ROE. Pada penelitian lainnya, (Esomar & Christianty, 2021) menemukan fakta ada perbedaan kesehatan finansial yang ditunjukkan oleh *solvability ratio* serta *profitability ratio* sebelum dan selama terjadi pandemi.

Dari hasil penelitian lainnya, Amelya, Nugraha, & Puspita (2021) menemukan fakta yang berbeda dari performa finansial pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ketika belum terjadi dan setelah muncul wabah pandemi Covid-19. Indikasi yang kentara terlihat pada rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan rasio utang terhadap aset (DAR) yang menunjukkan tren kenaikan tinggi. Meski demikian, kinerja perusahaan masih terbilang baik meski menghadapi pandemi.

Riset Lowardi & Abdi (2021) menemukan fakta, wabah virus corona menciptakan efek negatif bagi kondisi finansial perusahaan publik sektor perumahan (properti). Pengaruhnya bahkan nyata signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti kelas satu (papan utama) dan kategori kelas dua (papan pengembangan). Mereka juga membuktikan pandemi ternyata tak memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap kondisi likuiditas perusahaan yang masuk kelompok properti papan utama.

Pandemi juga memberikan efek negatif dan tidak berbeda nyata terhadap solvabilitas perusahaan properti kelas papan utama, berpengaruh negatif serta tak berbeda nyata terhadap likuiditas perusahaan properti

kategori papan pengembangan, dan menciptakan imbas positif dan berbeda nyata terhadap solvabilitas perusahaan properti kategori papan pengembangan.

Efek pandemi juga berpengaruh terhadap korporasi yang bergerak di bidang manufaktur yang sudah masuk dalam pasar saham Indonesia. Jati & Jannah (2022) membuktikannya melalui riset mereka. Mereka menunjukkan fakta ada perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas dan *leverage* sebelum dan ketika terjadi pandemi. Sementara, variabel profitabilitas dan PER menunjukkan tidak ada perbedaan nilai pada kondisi sebelum maupun setelah pandemi. Fakta lainnya, perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Ilhami & Thamrin (2021) juga meneliti pengaruh pandemi Covid-19, tetapi dengan subjek berbeda, yaitu perbankan syariah di Indonesia. Mereka menemukan fakta, performa finansial perbankan syariah ternyata secara signifikan tak berbeda sebelum dan selama terjadi pandemi, dengan indikator rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk melakukan analisis dan pembahasan terhadap penelitian ini dengan data yang diperoleh menggunakan metode analisis kuantitatif adalah analisis data menggunakan data kuantitatif (angka-angka) terhadap objek penilaian yang telah diperoleh dan diolah sehingga dapat diambil kesimpulan terhadap masalah tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PT Indosat Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan perusahaan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu., Sugiyono (2011:126). Dan pertimbangan yang digunakan adalah (1) Perusahaan Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Menyajikan laporan keuangan yang terlampir di tahun 2019 -2020 .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan Indosat yang telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI www.idx.co.id .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Analisis Kualitatif adalah data yang didapatkan akan dianalisis dengan penilaian teoritis dan logis sesuai dengan pembuktian secara kuantitatifnya. Serta Analisis Kuantitatif adalah data yang dianalisis secara pembuktian angka angka sesuai dengan data yang di dapat dalam penelitian.

Alat analisis yang digunakan rasio keuangan adalah 1).Rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar/current ratio, Quick ratio ;2) Rasio Solvabilitas ,yang terdiri dari debt to equity ratio ,debt to total asset ratio ;3)Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets,return on equity.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis ratio keuangan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Approach*. *Cross Sectional Approach* untuk membandingkan ratio-ratio antara keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi assets dalam menciptakan lababersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat (quick Ratio) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Hutang lancar

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ekuitas